

# PENGARUH MEDIA YOUTUBE TERHADAP ETIKA BELAJAR BAHASA INDONESIA

**Chairunnisa**

STKIP Kusumanegara Jakarta

**E-mail:** [chairunnisa.khis@stkipkusumanegara.ac.id](mailto:chairunnisa.khis@stkipkusumanegara.ac.id)

**Ahmad Ari Masyhuri**

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

**E-mail:** [dosen01214@unpam.ac.id](mailto:dosen01214@unpam.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media YouTube terhadap etika belajar Bahasa Indonesia pada siswa. YouTube sebagai media pembelajaran digital yang semakin populer memberikan kemudahan akses materi pembelajaran yang menarik dan interaktif, namun juga menimbulkan tantangan terkait penerapan etika belajar, seperti sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji kualitas data dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan di SMK IT Rahmatutthoyibah Al-Ifilahah Tangerang kelas XI sebanyak 85 siswa menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap etika belajar Bahasa Indonesia siswa dengan peningkatan kesadaran dan penerapan nilai-nilai etika dalam proses pembelajaran. Selain itu, peran guru sangat vital dalam mengintegrasikan media ini secara efektif dan membimbing siswa agar memanfaatkan YouTube secara etis dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menegaskan efektivitas YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta pentingnya pengawasan dalam penggunaan media digital agar dampak negatif dapat diminimalisir. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi pembelajaran yang menggabungkan media YouTube dengan pendekatan etika pendidikan secara seimbang untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

**Kata Kunci:** Media YouTube, Etika Belajar, Bahasa Indonesia

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi khususnya media sosial

dan platform digital seperti YouTube telah membawa dampak signifikan dalam

## Pengaruh Media Youtube terhadap Etika Belajar Bahasa Indonesia

berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. YouTube sebagai media pembelajaran audio visual memiliki keunggulan dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana penguasaan bahasa tidak hanya memerlukan pemahaman teori, tetapi juga praktik yang variatif dan kontekstual (Zulhijah, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Siswa SMK IT Rahmatuttoyibah Al-Iflahah Tangerang menyimpulkan bahwa media YouTube berperan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas XI, dengan peningkatan respon positif dari siswa dan peran aktif guru dalam integrasi media tersebut dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian di MI Darul Hidayah Plus Tangerang juga menemukan fakta bahwa penggunaan video YouTube dapat meningkatkan hasil belajar

siswa secara signifikan (Zulhijah, 2022).

Namun demikian, dampak penggunaan YouTube dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek etika belajar. Etika belajar mencakup sikap, perilaku, dan tata krama yang harus dimiliki siswa selama proses belajar mengajar, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Pemanfaatan YouTube berpotensi memberikan pengaruh ganda, yakni dapat meningkatkan efektifitas belajar sekaligus memunculkan tantangan seperti kecenderungan plagiarisme, ketergantungan pada media digital, atau kurangnya pengawasan dalam penggunaan konten yang kurang edukatif. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana media YouTube memengaruhi **etika belajar Bahasa Indonesia**, serta bagaimana guru dapat membimbing siswa untuk memanfaatkan media ini secara bijak dan bertanggung jawab (Syahda, 2022).

Lebih jauh, literatur tentang pemerolehan bahasa melalui media sosial menunjukkan bahwa YouTube dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam

penguasaan bahasa dan komunikasi, terutama bila konten yang ditonton bersifat edukatif dan memiliki pengawasan orang dewasa. Penggunaan media ini membantu dalam stimulasi kemampuan berbahasa secara alami dan kontekstual, yang juga berkaitan dengan perkembangan etika belajar siswa dalam menyerap dan mengaplikasikan pengetahuan pembelajartan Bahasa Indonesia.

Latar belakang ini mencerminkan kebutuhan penelitian yang mendalam dan terkini mengenai dampak penggunaan media digital populer seperti YouTube terhadap aspek etika belajar Bahasa Indonesia. Youtube merupakan media sosial yang menyediakan pelayanan untuk menyebarkan berbagai jenis video, kemudian video tersebut dapat diakses untuk masyarakat dunia. Tentunya, kepentingan pembelajaran untuk tingkat perkuliahan juga sudah banyak tersedia di media Youtube ini. Akan tetapi, video yang tersedia bukan hanya video pembelajaran saja, melainkan video hiburan juga tersedia.

Alasan peneliti melakukan riset ini adalah untuk mengungkap efisiensi pembelajaran mahasiswa

ketika menggunakan media youtube dibandingkan dengan pembelajaran luar jaringan, seperti pembelajaran tatap muka. Berdasarkan tinjauan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media YouTube terhadap **etika belajar Bahasa Indonesia**, dengan fokus pada bagaimana media ini memengaruhi sikap dan perilaku belajar siswa serta peran guru dalam mengintegrasikan media secara efektif dan etis dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **KAJIAN TEORI**

YouTube sebagai media pembelajaran digital mempunyai keunggulan dalam menyediakan konten audio-visual yang menarik, interaktif, dan mudah diakses. Media ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta memberi pengalaman belajar yang kontekstual dan variatif dalam menguasai Bahasa Indonesia. Penggunaan media YouTube telah terbukti efektif meningkatkan hasil belajar bahasa di berbagai penelitian, di mana siswa dapat belajar secara mandiri dan lebih mudah memahami materi melalui tayangan video yang singkat dan informatif. Namun, pemanfaatan

## Pengaruh Media Youtube terhadap Etika Belajar Bahasa Indonesia

YouTube juga memerlukan strategi pengelolaan yang baik agar konten yang dikonsumsi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak menimbulkan dampak negatif seperti distraksi atau penyebaran informasi yang tidak akurat.

Kurikulum Bahasa Indonesia terutama kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar menekankan pentingnya aspek etika sebagai bagian dari aspek sikap yang harus dikembangkan bersamaan dengan aspek kognitif dan keterampilan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, etika belajar tidak hanya meningkatkan kualitas belajar melalui penguatan sikap positif, namun juga menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menghargai proses dan hasil belajar. Guru dituntut mengintegrasikan etika dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga tercipta pembelajaran yang tidak hanya efektif dari segi hasil, tetapi juga bermuatan nilai moral yang baik.

Etika belajar merujuk pada sejumlah aturan, nilai, dan norma yang mengatur sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Etika ini meliputi kejujuran, disiplin, rasa hormat terhadap guru,

tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta sikap kritis dan komunikasi yang baik selama proses belajar berlangsung. Secara luas, etika belajar merupakan bagian dari nilai moral yang membentuk karakter peserta didik agar mampu menjalankan proses pembelajaran secara efektif dan harmonis (Chairunnisa, 2022).

Menurut Az-Zarnuji, salah satu tokoh pendidikan Islam klasik, etika belajar mencakup sikap menghormati ilmu dan pendidik, kesungguhan dalam menuntut ilmu secara bertahap, serta menjaga kesucian jiwa selama proses belajar. Dalam konteks pendidikan modern, etika belajar juga mengandung aspek afektif yang harus diintegrasikan dengan penguasaan kognitif dan psikomotorik secara holistik (Zarnuji, 2023).

Penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran memiliki dampak ganda terhadap etika belajar siswa. Di satu sisi, media ini bisa meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan. Namun di sisi lain, tanpa pengawasan dan bimbingan yang tepat, siswa bisa terjerumus pada perilaku tidak etis seperti plagiarisme, kurangnya disiplin

dalam belajar mandiri, serta konsumsi konten yang tidak relevan atau negatif. Oleh karena itu, guru memiliki peran krusial untuk mengarahkan pemanfaatan YouTube agar tetap dalam koridor etika pendidikan, misalnya dengan memberikan pedoman pemilihan konten, menanamkan kesadaran akan pentingnya kejujuran akademik, dan menjaga komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa.

Landasan etika belajar dalam pendidikan juga dapat merujuk pada nilai-nilai universal dan etika Islam yang menekankan akhlak mulia dalam proses pendidikan. Dalam perspektif Islam, etika belajar atau akhlak mencakup sikap hormat kepada guru, kesungguhan menuntut ilmu, dan niat belajar yang bersih karena Allah SWT. Hal ini menjadi fondasi penting agar pembelajaran tidak sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter moral siswa. Integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media modern seperti YouTube harus diperhatikan guna menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas dan beretika.

Kajian teori ini menjadi dasar penting untuk menganalisis pengaruh media

YouTube terhadap etika belajar Bahasa Indonesia, khususnya bagaimana media digital modern dapat memengaruhi sikap dan perilaku belajar siswa dalam konteks nilai moral dan pendidikan karakter.

### **Metode Penelitian**

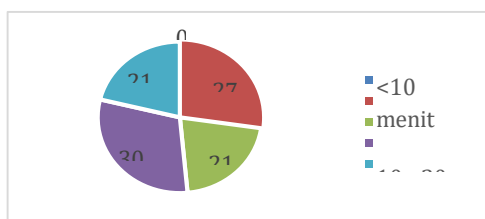
Untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif, maka perlu adanya tahapan kerja yang sistematis. Metode penelitian merupakan yang sangat penting, karena keberhasilan penelitian ditentukan oleh ketepatan dalam memilih metode penelitian. Dalam penelitian ini penulis memilih metode kuantitatif untuk mengetahui gambaran etika para siswa SMK RTI Tangerang dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan pada saat pembelajaran di kelas. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan melalui berbagai penelitian seperti survey, kuesioner, tes, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana etika siswa SMK IT RTI dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari kuesioner digital yang disebarluaskan kepada siswa SMK IT RTI Tangerang via media komunikasi, seperti aplikasi Telegram dan WhatsApp.

### Hasil Penelitian

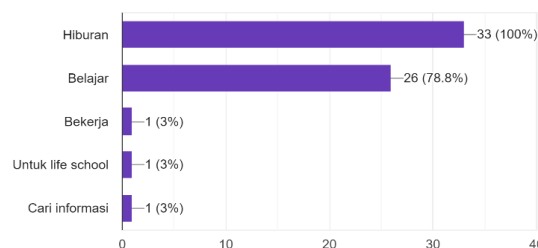
Data yang ditampilkan merupakan pengumpulan respons dari responden yang menjawab kuesioner. Hasil pengumpulan jawaban tersebut akan disajikan dalam bentuk grafik diagram. Dari 33 jumlah responden, berikut adalah datanya.



Grafik 4. 1  
Lama Responden Menggunakan YouTube dalam Sehari

Bila dilihat dari grafik 4.1, tidak ada responden yang menggunakan media Youtube kurang dari 10 menit dalam sehari. Dari 33 responden, 27,3% menggunakan YouTube selama 10—30 menit sehari; 21,2% menggunakan YouTube 30

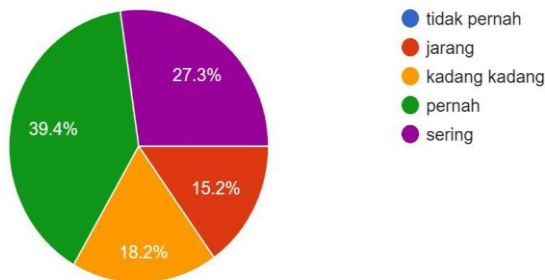
menit—1 jam sehari; dan dengan persentase yang sama, responden menggunakan Youtube selama lebih dari 3 jam sehari. Sisanya, jawaban terbanyak, adalah 30,3% responden menggunakan YouTube selama 1—3 jam sehari. Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menghabiskan waktu 1—3 jam dalam satu hari untuk menggunakan YouTube.



Grafik 4. 2  
Tujuan Responden Menggunakan Media Youtube

Pada pertanyaan di atas, responden diperbolehkan memilih lebih dari satu jawaban. Dapat dilihat dari grafik 4.2, 100% dari 33 responden menggunakan YouTube untuk media hiburan. Namun, terdapat 26 responden tercatat menggunakan YouTube untuk belajar. Sisanya, terdapat masing- masing 1 responden yang memilih menggunakan YouTube untuk bekerja, kegiatan sekolah/kuliah, dan untuk mencari informasi. Dengan tercatatnya

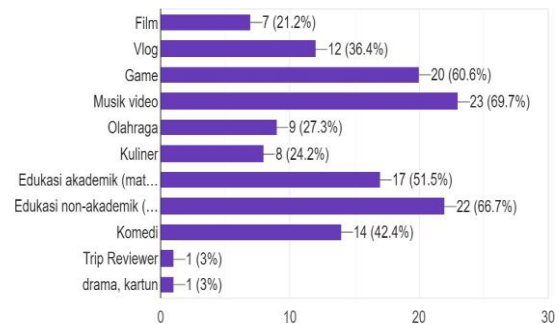
100% responden memilih untuk menggunakan YouTube sebagai hiburan, dapat dipastikan bahwa pemilih jawaban (tujuan) lain juga menggunakan YouTube sebagai media hiburan.



Grafik 4. 3

Konten yang Ditonton Oleh Responden di YouTube

Sama seperti pertanyaan sebelumnya, di pertanyaan ketiga, responden dapat memilih lebih dari satu jawaban. Grafik 4.3 menyatakan bahwa jawaban terbanyak, sebesar 69,7% responden, menggunakan YouTube untuk menonton konten musik video. Artinya, lebih dari 50% responden memilih menggunakan YouTube sebagai media hiburan (dalam bentuk musik video), dibanding untuk belajar. Kemudian, terdapat masing-masing 3% responden, sebagai pemilih jawaban paling sedikit, memilih menonton *Trip reviewer* (pengulas wisata) dan drama/kartun.

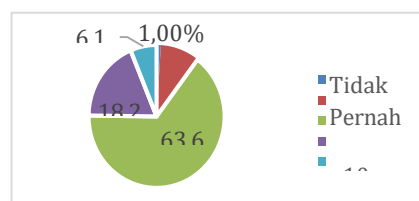


Grafik 4. 4

Seberapa Sering Responden Menggunakan YouTube Untuk Belajar

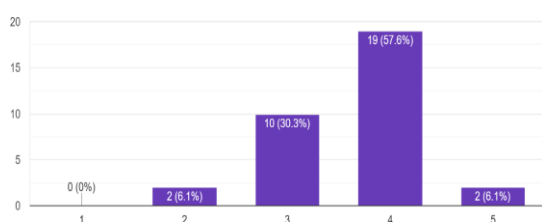
Kemudian, dalam kuesioner ditanyakan mengenai tingkat keseringan responden menggunakan media YouTube untuk kegiatan belajar. Dari hasil akhir (grafik 4.4), terbukti bahwa tidak ada yang tidak pernah menggunakan YouTube sebagai media belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden pernah menggunakan media YouTube untuk belajar baik di kuliah maupun kehidupan sehari-hari. Secara detail, 15,2% responden menjawab jarang; 18,2% menjawab kadang-kadang; 39,4% (jawaban terbanyak) menjawab pernah (cukup sering); dan 27,3% menjawab sering menggunakan YouTube sebagai media belajar.

## Pengaruh Media Youtube terhadap Etika Belajar Bahasa Indonesia



Grafik 4. 5

Dari grafik 4.5, terdapat 1% responden yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah bisa fokus saat belajar melalui YouTube. Kemudian, sebagai mayoritas, sebanyak 63,6% responden menyatakan bahwa mereka dapat fokus belajar via YouTube selama 10—30 menit. Sebanyak 9,1% responden hanya bisa fokus selama kurang dari 10 menit, 18,20% bisa fokus selama 30—60 menit, dan 6,1% bisa fokus selama lebih dari 1 jam saat belajar via YouTube. 63,6% responden yang bisa fokus belajar via YouTube mewakili mayoritas mahasiswa, yang hanya bisa fokus belajar selama 10—30 menit melalui media YouTube.



Grafik 4. 6

Pendapat Responden Mengenai Tingkat Efektivitas Kegiatan Belajar Via YouTube

Pada pertanyaan terakhir di kuesioner, responden diperintahkan untuk menilai tingkat efektivitas kegiatan pembelajaran via YouTube menurut mereka. Jawaban yang disediakan berupa skala dari 1—5, dengan keterangan tidak efektif sampai sangat efektif. Responden paling banyak memilih skala 4, yaitu antara efektif dan sangat efektif. Artinya, responden merasa tingkat efektivitas kegiatan pembelajaran via YouTube lebih dari cukup. Dengan catatan, tidak ada yang memilih “Tidak Efektif”.

### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMK IT Rahmatutthoyibah Al-Iflahah (RTI) Tangerang merasa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan via YouTube lebih efektif. Mayoritas siswa SMK IT Rahmatutthoyibah Al-Iflahah (RTI) Tangerang ditemukan bahwa mereka hanya bisa fokus selama 10—30 menit saat belajar melalui media YouTube. Kebanyakan siswa SMK IT Rahmatutthoyibah Al-Iflahah (RTI) Tangerang cukup sering menggunakan YouTube sebagai media belajar. Semua responden, sebagai perwakilan siswa SMK IT

Rahmatutthoyibah Al-Iflahah (RTI) Tangerang, menyatakan bahwa mereka lebih baik menggunakan media YouTube sebagai media hiburan dibanding media belajar.

### **Daftar Pustaka**

- Bill, Yudha. (2021). *Pengguna Medsos di Indonesia Habiskan 25 Jam per Bulan Untuk Menonton YouTube*. Diakses pada 30 Oktober 2021, dari <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/24/17020027/pengguna-medsos-di-indonesia-habiskan-25-jam-per-bulan-untuk-nonton-youtube>
- Chairunnisa, C., Hasanah, N., Masyhuri, A. A., Febriansyah, D., & Sunarsi, D. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar serta Etika Menghubungi Dosen melalui Aplikasi WhatsApp. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 40-44.
- Cindy, Ahsan. (2020). *Jenis Konten yang Paling Banyak Ditonton di YouTube*. Diakses pada 30 Oktober 2021, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/11/jenis-konten-yang-paling-banyak-ditonton-di-youtube>
- Harahap, M. A. & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di Indonesia. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*. 7(2). hlm. 13—23.
- Zulhijah, Ratna. (2022). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 8 MATERI IPA (SIKLUS AIR) KELAS V MI DARUL HIDAYAH PLUS TANGERANG. Skripsi.
- Tanduk, Rita. (2024). *Pengaruh Media Youtube Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pengaruh Media Youtube Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. <https://repo.ukitoraja.ac.id/id/eprint/84/>
- Syahda, Oka. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 25 BENGKULU SELATAN [http://repository.iainbengkulu.ac.id/10135/1/OKA%20SYAHDA%20\(%201811210087\).pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/10135/1/OKA%20SYAHDA%20(%201811210087).pdf)

## **Pengaruh Media Youtube terhadap Etika Belajar Bahasa Indonesia**

Yarsama & Suarta, (2021).  
*Perspektif Etik dalam  
Pembelajaran Sastra.*